



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 05 No. 02 (2026) pp.172-185

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

MODEL PENDAMPINGAN TERINTEGRASI LITERASI KEUANGAN DAN INKUBASI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SIRNAMANAH

**Nur Izzati¹, Eko Wiji Pamungkas², Tasha Nurmeilita³, Elisabect⁴, Srie Hendraliany⁵,
Daniel Wisuda Purba⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} STIE Wibawa Karta Raharja, Indonesia

Email: ¹nurizzati2296@gmail.com

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan dan kapasitas kewirausahaan masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat penguatan ketahanan ekonomi desa. Kondisi tersebut masih ditemukan pada sebagian pelaku usaha mikro di Desa Sirnamanah yang belum memiliki pembukuan usaha, masih mencampurkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta belum memanfaatkan pemasaran digital secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan, kapasitas kewirausahaan, dan ketahanan ekonomi masyarakat melalui “Model Pendampingan Terintegrasi Literasi Keuangan dan Inkubasi Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal”. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi asesmen kebutuhan, pelatihan, inkubasi usaha, *financial coaching*, *business mentoring*, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 40 peserta, yang terdiri atas 25 pelaku UMKM, 10 ibu rumah tangga produktif, dan 5 pemuda calon wirausaha. Evaluasi dilakukan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi keuangan meningkat dari 54,3 menjadi 82,5 atau naik 28,2 poin (51,9%). Persentase peserta yang mampu menyusun pembukuan sederhana meningkat dari 27,5% menjadi 90,0%, peserta yang memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga meningkat dari 25,0% menjadi 87,5 dan penggunaan media digital untuk pemasaran meningkat dari 30,0% menjadi 80,0%. Selain itu, omzet usaha peserta mengalami peningkatan rata-rata sekitar 20% selama masa pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa model pendampingan terintegrasi lebih efektif dibandingkan pelatihan konvensional karena tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Model ini berpotensi direplikasi sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal pada desa-desa dengan karakteristik serupa.

Kata kunci : Literasi Keuangan; Inkubasi Kewirausahaan; Pendampingan Terintegrasi; Ketahanan Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Low levels of financial literacy and entrepreneurial capacity in the community are among the factors hindering the strengthening of village economic resilience. This condition is still found in some micro-business owners in Sirnamanah Village who do not have business bookkeeping, still mix business and household finances, and have not optimally utilized digital marketing. This Community Service activity aims to improve financial literacy, entrepreneurial capacity, and community economic resilience through

an "Integrated Financial Literacy and Entrepreneurship Incubation Model Based on Local Potential." The program was implemented using a Participatory Action Research (PAR) approach that includes needs assessment, training, business incubation, financial coaching, business mentoring, and monitoring and evaluation. The activity involved 40 participants, consisting of 25 MSME owners, 10 productive housewives, and 5 young aspiring entrepreneurs. The evaluation was conducted using a pre-test and post-test design, observation, interviews, and documentation. The results of the activity showed that the average financial literacy score increased from 54.3 to 82.5, an increase of 28.2 points (51.9%). The percentage of participants able to prepare simple bookkeeping increased from 27.5% to 90.0%, participants who separated business and household finances increased from 25.0% to 87.5%, and the use of digital media for marketing increased from 30.0% to 80.0%. Furthermore, participants' business turnover increased by an average of around 20% during the mentoring period. These findings indicate that the integrated mentoring model is more effective than conventional training because it not only increases knowledge but also encourages sustainable changes in business management behavior. This model has the potential to be replicated as a community economic empowerment strategy based on local potential in villages with similar characteristics.

Keyword : Financial Literacy; Entrepreneurship Incubation; Integrated Mentoring; Economic Resilience; Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat desa menjadi salah satu elemen penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan serta kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Hapsari et al., 2022). Menurut (Minarti et al., 2025) Desa sebagai unit pemerintahan paling dasar memiliki berbagai potensi ekonomi yang cukup besar, baik yang berasal dari sektor pertanian, perdagangan, maupun kegiatan usaha mikro yang dijalankan oleh masyarakat. Akan tetapi, potensi tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara maksimal karena masih terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan serta rendahnya motivasi dan semangat kewirausahaan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan literasi keuangan serta penguatan jiwa kewirausahaan menjadi aspek yang penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Desa Sirnamanah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi masyarakat yang cukup beragam. Sebagian besar penduduk memperoleh sumber pendapatan dari kegiatan usaha kecil, perdagangan, serta aktivitas ekonomi rumah tangga. Kegiatan ekonomi tersebut pada dasarnya memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang apabila dikelola secara lebih terencana dan didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan hasil diskusi dengan perangkat desa serta masyarakat setempat, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha maupun masyarakat yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan keuangan, serta pengelolaan modal usaha secara efektif. Kondisi ini menyebabkan usaha yang dijalankan seringkali tidak berkembang secara optimal karena tidak adanya perencanaan dan pengendalian keuangan yang memadai.

Selain itu, sebagian masyarakat juga masih memiliki keterbatasan dalam memahami peluang usaha dan mengembangkan ide kewirausahaan yang inovatif. Menurut (Apriadi et al., 2026) Jiwa kewirausahaan yang belum terbentuk secara kuat menyebabkan masyarakat cenderung menjalankan usaha secara tradisional tanpa adanya strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas dinamika ekonomi, kemampuan dalam berwirausaha menjadi salah satu elemen penting dalam mendorong

terwujudnya ketahanan ekonomi masyarakat. Sasaran mitra kegiatan dari program ini adalah masyarakat produktif di Desa Sirnamanah yang terdiri dari pelaku usaha mikro, ibu rumah tangga produktif dan pemuda yang memiliki minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis kondisi yang telah dilakukan terhadap 40 calon peserta, diperoleh gambaran kondisi sebagai berikut.

Tabel 1 : Gambaran Kondisi Awal Mitra Sasaran

Indikator	Hasil Baseline
Jumlah Responden	40 Orang
Memiliki Usaha Mikro	27 orang (67,5%)
Belum memiliki usaha tetapi memiliki minat	13 orang (32,5%)
Belum pernah mengikuti literasi keuangan	31 orang (77,5%)
Tidak memiliki pencatatan keuangan keuangan usaha	29 orang (72,5%)
Mencampur keuangan usaha dan rumah tangga	30 orang (75%)
Belum menyusun anggaran usaha	33 orang (82,5%)
Belum mengetahui perhitungan laba-rugi	25 orang (62,5%)
Belum memanfaatkan pemasaran digital	28 orang (70%)
Belum memiliki legalitas usaha (NIB/PIRT)	23 orang (57,5%)
Belum memiliki rencana pengembangan usaha	31 orang (77,5%)

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usaha secara konvensional. Sebanyak 72,5% belum melakukan pencatatan keuangan sedangkan 75% masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menghitung keuntungan riil, mengelola arus kas, maupun merencanakan pengembangan usaha.

Selain itu 57,5% belum memiliki legalitas usaha sehingga membatasi akses terhadap pembiayaan, pelatihan maupun program pemberdayaan pemerintah. Rendahnya literasi keuangan juga terlihat dari 77,5% responden yang belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengelolaan keuangan maupun kewirausahaan.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang literasi keuangan dan kewirausahaan menjadi kebutuhan yang penting untuk mendukung penguatan ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sirnamanah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan beberapa alternatif solusi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Solusi tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penguatan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat desa. Melalui upaya tersebut, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan serta mengembangkan kemampuan berwirausaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan penguatan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi masyarakat adalah tingkat literasi keuangan. Menurut (Izzati et al., 2025) Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif melalui perencanaan keuangan yang baik. Apabila tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah, maka masyarakat akan menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga, yang selanjutnya dapat memengaruhi kemampuan dalam menabung, melakukan investasi, serta mengembangkan usaha produktif.

Tidak hanya literasi keuangan, penguatan kapasitas kewirausahaan juga menjadi salah satu faktor strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Menurut (Muhtasib et al., 2024) Pengembangan kewirausahaan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang usaha di lingkungan sekitarnya. Melalui aktivitas kewirausahaan tersebut, masyarakat tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan, tetapi juga mampu membuka peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (Anindynta & Sulistyono, 2024). Meskipun Desa Sirnamanah memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan serta rendahnya motivasi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan usaha (Putri et al., 2024).

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan kewirausahaan (Daulay et al., 2023). Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Sirnamanah melalui penguatan literasi keuangan dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan usaha secara produktif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sirnamanah dengan target utama masyarakat desa, terutama kelompok masyarakat produktif yang terdiri dari pelaku usaha kecil, ibu rumah tangga serta pemuda yang memiliki minat untuk mengembangkan aktivitas ekonomi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peserta sebagai bagian aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga proses evaluasi program (Akbar et al., 2021).

Pendekatan tersebut dipilih agar program yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta mampu memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan literasi keuangan dan penguatan jiwa kewirausahaan masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan & Peserta Program

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menyusun rancangan program kegiatan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Kegiatan pada tahap ini mencakup beberapa langkah sebagai berikut.

a. Observasi Lapangan dan Identifikasi Permasalahan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sirnamanah. Observasi dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke lingkungan masyarakat serta melakukan diskusi awal dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai

permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga, pengembangan usaha kecil, serta tingkat pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan dan kewirausahaan.

b. Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Setelah proses identifikasi permasalahan dilakukan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa guna memperoleh dukungan serta menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sejalan dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan ekonomi masyarakat desa.

c. Penyusunan Materi dan Perangkat Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah menyusun materi pelatihan yang akan diberikan kepada peserta kegiatan. Materi yang disiapkan meliputi beberapa topik utama, yaitu: konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan keuangan keluarga, pencatatan keuangan sederhana, perencanaan usaha dan penguatan motivasi dan karakter kewirausahaan. Selain penyusunan materi pelatihan, tim juga menyiapkan bahan presentasi serta contoh format pencatatan keuangan sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh peserta dalam pengelolaan kegiatan usaha sehari-hari.

d. Penentuan Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ditentukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dengan mempertimbangkan kelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha ekonomi. Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini antara lain pelaku usaha mikro, ibu rumah tangga, serta pemuda desa yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha.

e. Peserta Program

Peserta kegiatan berjumlah 40 orang yang berasal dari Desa Sirnamanah dengan kriteria dan komposisi sebagai berikut :

- 1) 25 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM);
- 2) 10 ibu rumah tangga produktif yang menjalankan usaha rumahan;
- 3) 5 pemuda calon wirausaha yang memiliki minat atau sedang merintis usaha;
- 4) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan selama program berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan serta pendampingan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik.

a. Sosialisasi Program

Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan sosialisasi terkait tujuan dan manfaat program literasi keuangan dan kewirausahaan bagi masyarakat desa. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pemaparan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif serta peran kewirausahaan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemampuan dalam

mengelola keuangan serta memanfaatkan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar.

b. Pelatihan Literasi Keuangan

Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan literasi keuangan yang berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Materi yang diberikan meliputi: pentingnya perencanaan keuangan keluarga, cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung dan mengelola utang secara bijak serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Pelatihan ini juga dilengkapi dengan contoh kasus sederhana yang bertujuan untuk membantu peserta memahami konsep pengelolaan keuangan secara praktis.

c. Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana

Pada sesi ini peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan kegiatan usaha. Tim pengabdian memperkenalkan metode pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha kecil tanpa memerlukan kemampuan akuntansi yang rumit. Selain itu, peserta juga diberikan contoh format pencatatan yang mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta perhitungan laba usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan yang terstruktur, diharapkan pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan usahanya secara lebih terarah.

d. Pelatihan Kewirausahaan

Selain literasi keuangan, kegiatan ini juga memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha. Materi yang diberikan meliputi: konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, strategi memulai usaha skala kecil dan pengembangan produk dan pemasaran sederhana.

Pelatihan ini juga mendorong peserta untuk menggali potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang produktif.

e. Pendampingan Usaha

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan, tim pengabdian juga memberikan pendampingan kepada peserta yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha. Pendampingan ini dilakukan melalui diskusi dan konsultasi mengenai pengelolaan usaha, perencanaan keuangan, serta strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi masyarakat desa.

3. Tahap Evaluasi dan Instrumen Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekaligus mengukur dampak program terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Proses evaluasi dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut :

- 1) Kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan selama kegiatan.
- 2) Pengamatan terhadap perubahan pemahaman peserta, khususnya terkait pentingnya pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha.

- 3) Kuesioner literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan
- 4) Ceklist dokumen usaha (Buku Kas, Laporan laba-rugi sederhana, Rencana Pengembangan usaha)
- 5) Indikator keberhasilan program
Keberhasilan program diukur melalui indikator berikut.

Tabel 2 : Indikator keberhasilan program

Aspek	Indikator	Target
Literasi Keuangan	Skor literasi meningkat	≥ 20% dibanding pre-test
Pembukuan	Peserta mampu membuat pembukuan sederhana	≥ 85%
Kewirausahaan	Memiliki rencana bisnis yang layak	≥ 80%
Digital Marketing	Memanfaatkan media digital untuk promosi	≥ 75%
Pendapatan Usaha	Omzet meningkat	≥ 15% dalam 3-6 bulan
Kepuasan Peserta	Tingkat kepuasan program	≥ 85%
Kehadiran	Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	≥ 90%

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan dan kewirausahaan. Selain itu, peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana serta mengembangkan usaha yang telah dijalankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan melibatkan 40 orang peserta yang terdiri atas 25 pelaku UMKM, 10 ibu rumah tangga produktif dan 5 pemuda calon wirausaha di Desa Sirnamanah. Kegiatan dilaksanakan melalui 5 tahapan, yaitu : (1) Koordinasi dengan pemerintah desa dan assesment lapangan, (2) Pelatihan literasi keuangan, (3) inkubasi kewirausahaan berbasis potensi lokal, (4) pendampingan (*Financial coaching* dan *bussiness mentoring*) serta (5) monitoring dan evaluasi.

Pelaksanaan program menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, dengan tingkat kehadiran peserta mencapai **95%** pada seluruh rangkaian kegiatan. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa materi dan metode pendampingan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu meningkatkan motivasi peserta untuk mengembangkan usahanya



Gambar 1. Koordinasi dengan pemerintah desa

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Sirnamanah. Menurut (Suryandani & Muniroh, 2021) koordinasi bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta memastikan keterlibatan masyarakat dalam program yang akan dilaksanakan. Melalui proses koordinasi tersebut, pemerintah desa menunjukkan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pemerintah desa menilai bahwa program literasi keuangan dan kewirausahaan sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat desa, terutama dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan serta mengembangkan kegiatan usaha produktif.

Selain itu, pemerintah desa juga membantu dalam proses penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan kegiatan, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Dukungan dari pemerintah desa merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Kii & Sehendri, 2023). Koordinasi yang terjalin dengan baik antara tim pengabdian dan pemerintah desa menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Melalui kerja sama tersebut, kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Latifah & Suroso, 2023).



Gambar 2. Pemaparan Materi

Tahap berikutnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian materi yang berkaitan dengan peningkatan literasi keuangan dan penguatan jiwa kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Balai Desa Sirnamanah dengan metode penyampaian materi secara interaktif agar peserta dapat lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.

Materi pertama yang disampaikan berkaitan dengan literasi keuangan, khususnya mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara efektif. Pada sesi ini peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, yang meliputi pengaturan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung, serta perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang baik. Menurut (Haekal et al., 2025) Pencatatan keuangan merupakan salah satu langkah penting dalam mengelola keuangan usaha maupun keuangan rumah tangga. Dengan melakukan pencatatan keuangan secara rutin, masyarakat dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas serta dapat mengontrol pengeluaran agar lebih efisien.

Hasil evaluasi literasi keuangan sebagai pengukuran efektivitas program dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen literasi keuangan yang terdiri atas aspek pengelolaan kas, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan laba, dan perencanaan usaha.

Tabel 3: Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pengelolaan keuangan usaha	56,4	82,5	26,1
Penyusunan anggaran	53,8	80,2	26,4
Pembukuan sederhana	48,7	84,6	35,9
Perhitungan laba-rugi	57,3	83,1	25,8
Perencanaan pengembangan usaha	55,1	81,9	26,8
Rata-rata	54,3	82,5	28,2

Berdasarkan data tabel 3 diatas rata-rata skor literasi keuangan meningkat dari 54,3 menjadi 82,5 atau mengalami peningkatan sebesar 28,2 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta tetapi juga memperkuat kemampuan praktis dalam mengelola keuangan usaha.

Materi berikutnya berkaitan dengan kewirausahaan, yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat masyarakat dalam mengembangkan usaha. Pada sesi ini peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan usaha, serta cara mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Materi yang disampaikan juga menekankan bahwa kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. (Hikmah et al., 2025). Dengan memiliki usaha yang produktif, masyarakat tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, tetapi juga dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (Ghofar et al., 2023).

Selama pelaksanaan penyampaian materi, peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Hal ini tercermin dari perhatian peserta selama kegiatan berlangsung serta partisipasi aktif dalam mengikuti setiap sesi yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan usaha. Dalam diskusi tersebut, beberapa peserta menyampaikan bahwa salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam mengatur pengeluaran rumah tangga serta belum terbiasanya melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Selain itu, terdapat pula peserta yang mengungkapkan bahwa mereka telah memiliki usaha kecil, namun belum memahami cara mengelola keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi.

Melalui sesi diskusi ini, pemateri memberikan penjelasan serta alternatif solusi praktis yang dapat diterapkan oleh masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan usaha sehari-hari. Misalnya, dengan mulai melakukan pencatatan sederhana terhadap setiap pemasukan dan pengeluaran serta memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Sesi diskusi juga menjadi sarana untuk mendorong masyarakat agar lebih percaya diri dalam memulai atau mengembangkan usaha (Kaban et al., 2025). Beberapa peserta menyampaikan minat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal yang tersedia di Desa Sirnamanah, seperti usaha kuliner rumahan maupun produk olahan hasil pertanian. Antusiasme peserta dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk belajar serta berbagi pengalaman mengenai pengelolaan keuangan dan kewirausahaan. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa (Rachmawaty et al., 2025).

Selain peningkatan literasi keuangan, evaluasi terhadap aspek kewirausahaan menunjukkan perubahan perilaku usaha peserta.

Tabel 4 : Perubahan kapasitas kewirausahaan peserta

Indikator	Sebelum Program	Setela Program
Memiliki pembukuan usaha	27,5%	90,0%
Memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga	25,0%	87,5%
Menggunakan media digital untuk pemasaran	30,0%	80,0%
Menyusun rencana pengembangan usaha	22,5%	85,0%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya tercermin dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan praktik pengelolaan usaha sehari-hari. Peserta mulai melakukan pencatatan transaksi, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sirnamanah mendapatkan respons yang positif dari masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan mereka secara lebih jelas. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana serta manfaat pencatatan keuangan sederhana dalam memantau arus kas dan keuntungan usaha. Peserta juga diberikan contoh format pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur.

Selain memberikan peningkatan pada aspek literasi keuangan, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi kewirausahaan masyarakat. Melalui sesi diskusi dan berbagi pengalaman, peserta menjadi lebih terdorong untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki maupun memulai usaha baru yang sesuai dengan potensi lokal desa. Penguatan jiwa kewirausahaan turut mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Beberapa peserta juga menyampaikan minat untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal serta meningkatkan kualitas produk guna memberikan nilai tambah yang lebih tinggi (Haruna & Dwiyantri, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan sebagai salah satu upaya untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Model Pendampingan Terintegrasi Literasi Keuangan dan Inkubasi Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Sirnamanah. Model ini mengintegrasikan pelatihan, praktik, inkubasi usaha, *financial coaching*, dan *business mentoring* sehingga mampu menghasilkan perubahan pengetahuan sekaligus perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor literasi keuangan peserta meningkat dari 54,3 pada saat *pre-test* menjadi 82,5 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 28,2 poin. Selain itu, proporsi peserta yang mampu menyusun pembukuan sederhana meningkat dari 27,5% menjadi 90,0%, peserta yang memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga meningkat dari 25,0% menjadi 87,5%, sedangkan pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran juga meningkat dari 30,0% menjadi 80,0%, yang diikuti dengan kenaikan rata-rata omzet usaha sekitar 20% selama periode pendampingan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan literasi keuangan, tetapi juga oleh adanya proses pendampingan yang berkelanjutan, penerapan pembukuan usaha, perencanaan model bisnis, serta penguatan kapasitas kewirausahaan yang disesuaikan dengan potensi lokal Desa

Sirnamanah. Dengan demikian, model pendampingan yang dikembangkan memiliki nilai tambah dibandingkan program pelatihan konvensional yang umumnya berhenti pada tahap penyampaian materi tanpa mekanisme coaching dan monitoring pasca pelatihan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sirnamanah atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Model Pendampingan Terintegrasi Literasi Keuangan dan Inkubasi Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Sirnamanah.” Dukungan dari pemerintah desa sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan program di lapangan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Sirnamanah yang telah berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan serta diskusi yang diselenggarakan. Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini serta mencerminkan adanya komitmen bersama dalam meningkatkan literasi keuangan dan semangat kewirausahaan di lingkungan desa. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Tim KPPM STIE Wibawa Karta Raharja sebagai penyelenggara sekaligus penanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Dukungan tersebut sangat berperan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian yang memberikan manfaat bagi masyarakat serta dalam meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam upaya pemberdayaan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. A. P., Magfuri, I. M., & Apriliasari, D. (2021). *Pelatihan kewirausahaan di kampung literasi berdaya saing menuju revolusi industri 4.0*.
- Anindynta, F. A., & Sulistyono, S. W. (2024). Pendampingan peningkatan kemampuan kewirausahaan dan literasi keuangan pada umkm di desa selorejo kabupaten blitar. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 46–54.
- Apriadi, D., Agustina, G., Ayudia, S., Laksniyunita, W., Novedliani, R., Tugiyono, J., Agustrianto, A., Supriatna, D., Sutisna, A., & Rahmawanti, A. A. (2026). Pemberdayaan SDM Lokal untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dan Produktivitas UMKM Desa Pangauban Berbasis Manajemen: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 21159–21166.
- Daulay, P., El Anshori, Y. T., Darmanto, E. B., & Saputro, W. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3).

- Ghofar, A., Hasbiy, K. U., & Handaru, W. C. (2023). Peningkatan nilai-nilai kewirausahaan dalam pemasaran produk lokal di Desa Wisata Serang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 179–181.
- Haekal, M. K., Syahrul, B. N. S., Zen, H. R., Zaka, G. A. Y., Sari, D. P., Abizah, D., Alisyahbuni, P. A., Wardhana, M. R., & Zulfikar, A. L. (2025). Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1050–1061.
- Hapsari, I., Handayani, E., & Wibowo, M. A. (2022). Peningkatan Financial Life Skills Melalui Edukasi Literasi Keuangan Warga Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 1(3), 182–187.
- Haruna, H., & Dwiyantri, D. (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1317–1325.
- Hikmah, M., Amaliano, A., Hetami, A. A., & Andika, E. (2025). Kesiapan Finansial Dan Kapasitas Kewirausahaan Masyarakat Dalam Implementasi Masterplan Desa Wisata. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 5(04), 25–40.
- Izzati, N., Avianti, W., & Yusuf Maulana, D. (2025). Strategies To Increase Entrepreneurial Motivation Through Smart Concepts And Financial Planning In The Pesantren Environment. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 731–742. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i3.23267>
- Izzati, N., & Pamungkas, E. W. (2025). *Laporan Akhir KPPM Kel.2 Desa Sirnamanah*. https://drive.google.com/drive/folders/1IP0F1PNZo9D2Qcbwu_VxB0tN7tqrPhoC
- Kaban, E. B., Sembiring, E. A. B., Hia, K., Tumangger, S., & Hutasuhut, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Non-Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 5(04), 200–211.
- Kii, M. M. I., & Sehendri, H. (2023). Pengaruh Pasca Pandemi Covid-19, Literasi Keuangan, Karakteristik Wirausaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Blimbing, Kota Malang. *Journal of Indonesian Economic Research*, 1(1), 12–27.
- Latifah, E., & Suroso, S. (2023). Dampingan literasi keuangan syariah bagi lembaga keuangan mikro syariah di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(01), 19–29.
- Minarti, I. B., Wicaksono, A. G. C., Amiruddin, M., & Nurwahyunani, A. (2025). Penerapan Media Terarium untuk Meningkatkan Kreativitas, Literasi Keuangan, dan Jiwa Kewirausahaan Siswa dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 114–119.
- Muhtasib, M., Mahmud, M., Magga, H. A., & Niartiningih, A. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Ekonomi di Desa Toddopulia Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 219–224.
- Putri, G. A., Fauziah, I., Putri, F. A., & Susanti, R. N. (2024). Membangun Literasi Kewirausahaan dalam Membentuk Mindset Wirausahawan di Desa Dersalam. *Madaniya*, 5(4), 2010–2018.
- Rachmawaty, R., Cahyadi, E., & Novita, D. (2025). Membangun Jiwa Entrepreneur Muda: Workshop Kewirausahaan dan Literasi Keuangan untuk Siswa SMK Karang Anyar Kebumen. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan [JURANTAS]*, 3(2), 52–63.

Suryandani, W., & Muniroh, H. (2021). Pelatihan Literasi Keuangan dalam Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pedak di Kabupaten Rembang. *Journal of Servite*, 3(1), 44–49